

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hasil Belajar

###### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik seseorang haruslah giat dalam mendalami pendidikan yang ditekuninya itu, agar nantinya berhasil dengan prestasi yang baik. Hasil tersebut bisa berbentuk sikap dan tingkah laku yang dapat diamati dan dinilai adanya. Penilaian terhadap sikap dan tingkah laku sebagai indikator keberhasilan belajar. Siswa harus mampu menunjukkan perubahan tingkah laku yang mencakup : perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor.<sup>1</sup>

Didalam proses belajar mengajar melibatkan dua aspek, yaitu guru dan siswa yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan, maupun kecakapan.

---

<sup>1</sup> Debag RI, *Proses Belajar Mengajar PAI pada SMTP, dan SMTA*, ( Jakarta: Ditjen Binbaga Islam, 1989-1999), hal 10.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam meraih hasil belajar yang baik tentunya tidak lepas dari beberapa faktor, diantaranya :<sup>2</sup>

### 1) Faktor internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini terdiri dari dua kelompok, yaitu :

- a) Faktor biologis berupa kesehatan badan dan pancaindra .
- b) Faktor psikologis berupa intelegensi, sikap dan motivasi.

### 2) Faktor eksternal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang bisa mempengaruhi hasil belajar, yang termasuk dalam faktor ini yaitu :

- a) Faktor lingkungan keluarga berupa sosial ekonomi keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga.
- b) Faktor lingkungan sekolah berupa sarana dan prasarana, kompetensi guru dan siswa, kurikulum dan metode mengajar.
- c) Faktor lingkungan masyarakat berupa sosial budaya dan partisipasi dalam pendidikan.

---

<sup>2</sup> Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 140.

### 3. Jenis-jenis hasil belajar

Benyamin Bloom, sebagaimana dikutip Nana Sudjana, secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 (tiga) ranah, yaitu <sup>3</sup>:

- 1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yang terdiri dari 5 (lima) aspek tipe hasil belajar, diantaranya :
  - a) Pengetahuan hafalan yaitu pengetahuan yang sifatnya faktual. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
  - b) Pemahaman yaitu kemampuan menangkap, yaitu kemampuan dalam menangkap makna dari suatu konsep, seperti menjelaskan apa yang didengar dan dibaca dengan kalimatnya sendiri.
  - c) Aplikasi (penerapan) yaitu kesanggupan menerapkan abstraksi kedalam situasi baru. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya memecahkan masalah dengan rumusan tertentu.
  - d) Analisis yaitu usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya jelas.
  - e) Sistematis yaitu penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian kedalam bentuk menyeluruh.
- 2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku,

---

<sup>3</sup> Soengeng and Maryadi. *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016), hal. 10-13.

seperti : perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, diantaranya :

- a) *Receiving* atau *attending*, yaitu semacam kepekaan menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, dan gejala.
  - b) *Responding* atau jawaban, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
  - c) *Valving* atau penilaian, yaitu berhubungan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
  - d) Organisasi yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu system organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lainnya, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.
  - e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan dari semua sstem nilai yang telah dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.
- 3) Ranah psikomotoris, Hasil belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu.

Ada 6 (enam) tingkatan ketrampilan, diantaranya :

- a) Gerakan *reflex* (ketrampilan pada gerakan tidak sadar)
- b) Ketrampilan pada gerak-gerak dasar.

- c) Kemampuan *perceptual*, termasuk didalamnya membedakan visual, adaptif, dan motorik.
- d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non verbal seperti gerakan akspresif dan interpetatif.

## 2. Pembelajaran PAI ( Pendidikan Agama Islam )

### a. Pengertian pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama islam. Oleh karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam yang mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan

---

<sup>4</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jogjakarta: Teras, 2007), hal 12.

juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Secara umum tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam disekolah umum, merumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga kehormatan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>5</sup>

Selanjutnya Ahmad D. Marimba juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah untuk membentuk pribadi yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid., hal 17

<sup>6</sup> Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 20.

Dari beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam itu adalah untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan, berbudi pekerti luhur, dan bertanggungjawab terhadap dirinya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### 3. Pembelajaran daring/PJJ

#### a. Pengertian pembelajaran daring/PJJ

Daring (dalam jaringan) merupakan sebutan lain dari online yaitu tersambung ke jaringan internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi didalam bidang pendidikan memberikan pengaruh tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa ini. Dimana yang biasanya pendidikan dilakukan secara tatap muka sekarang bisa dilakukan dengan murid tidak harus bertemu langsung dengan guru. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran daring karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampai. Menurut Dogmen pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada acara belajar mandiri (*self study*).<sup>7</sup> Belajar mandiri di organisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran., pemberian bimbingan kepada

---

<sup>7</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, cet kedua, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 19.

pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan secara online.

b. Tujuan pembelajaran daring/PJJ

Penyebaran Covid-19 di seluruh Indonesia mempunyai dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan ditutup demi menjaga siswa dan guru dari penularan virus ini. Selama penutupan berlangsung mengakibatkan sejumlah sekolah melakukan upaya dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah, yaitu dengan langkah pembelajaran daring (*online*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh memungkinkan peserta didik mendapatkan pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya.<sup>8</sup> Pembelajaran jarak jauh daring menyediakan berbagai pola dan melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar. Dengan kata lain tujuan dari PJJ daring yaitu untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

---

<sup>8</sup> Ibid., hal.22

c. Unsur-unsur pembelajaran jarak jauh *online*/daring

Pembelajaran jarak jauh *online* harus memiliki beberapa unsur<sup>9</sup> :

- 1) Adanya pusat kegiatan pembelajaran, yaitu pusat kegiatan yang mampu menjadikan sarana sebagai tempat kegiatan pembelajaran meningkat atau mengembangkan kemampuannya, seperti membaca materi pembelajaran, atau mencari informasi dan sebagainya.
- 2) Adanya interaksi dalam *group community web based distance learning* atau kelompok belajar. Pembelajar dapat berinteraksi dengan pembelajar lain dalam kelompok belajarnya tersebut untuk mendiskusikan materi pembelajaran yang diberikan pengajar. Sedangkan pengajar hanya memberikan usulan tentang materi pembelajaran tersebut.
- 3) Adanya *personal administratif suppoerting system* atau sistem administrasi pembelajar. Pembelajar dapat mengetahui informasi mengenai status pembelajar, prestasi hasil belajarnya.
- 4) Pendalaman materi pembelajaran dan ujian. Pengajar memberikan tugas kepada pembelajar dengan tujuan untuk memperdalam materi yang telah diajarkan. Cara yang bisa digunakan antara lain dengan pengajar mengadakan test singkat/pendek dan tugas-tugas, serta melakukan test akhir proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan hasil belajar pembelajar.

---

<sup>9</sup> Ibid., hal 119

5) Materi pembelajaran online atau bahan bacaan dari web lainnya diluar materi pembelajaran yang diperlukan untuk menambah dan melengkapi pembelajaran. Untuk itu pengajar dan pembelajar dapat langsung memberikan materi pembelajaran lainnya melalui web-web lainnya untuk dipublikasikan kepada pembelajar lainnya melalui web sebagai upaya untuk menunjang proses belajar.

d. Langkah-langkah pembelajaran PJJ daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran PJJ daring seorang guru merupakan faktor yang sangat menentukan dan ketrampilannya dalam memotivasi peserta didik menjadi hal sangat penting. Oleh karena itu guru harus bersikap transparan ketika menyampaikan informasi mengenai manfaat pembelajaran jarak jauh daring selama pandemi terjadi singga pembelajaran yang akan dilakukan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil belajar yang baik. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran PJJ daring yaitu<sup>10</sup> :

- 1) Alokasikan waktu dengan tepat dan proporsional untuk peserta didik mempelajari materi pembelajaran dan penyelesaian tugas-tugas.
- 2) Ketrampilan teknologi yang perlu dimiliki guru untuk memperlancar kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan fasilitas dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran daring.

---

<sup>10</sup> Ibid., hal 162.

- 4) Guru harus merespon setiap informasi yang disampaikan oleh peserta didik.
  - 5) Guru memberikan bimbingan dan dorongan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi.
  - 6) Guru memberikan umpan balik secara individual dan berkelanjutan kepada semua peserta didik.
  - 7) Guru memberikan dorongan supaya peserta didik agar tetap giat belajar dan mengikuti diskusi.
  - 8) Guru membantu peserta didik agar tetap berinteraksi.
- e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran jarak jauh daring

Implementasi pembelajaran di era 4.0 yang sesungguhnya terjadi pada PJJ daring. Pendidik dan peserta didik diharuskan dapat menguasai teknologi. Tak dipungkiri bahwa PJJ daring memiliki keunggulan diantaranya :<sup>11</sup>

- 1) Peserta didik dapat langsung mengikuti proses pembelajaran dari rumah.
- 2) Peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tapi dapat belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet.
- 3) Peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

---

<sup>11</sup> Tatik, *Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Aktid dan Menarik*, (Yogyakarta: Sprit, 2021), hal. 8.

- 4) Menyadarkan peserta didik bahwa handphone bisa digunakan untuk hal-hal yang produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media atau game.

Akan tetapi PJJ daring juga memunculkan berbagai permasalahan antar lain <sup>12</sup>:

- 1) Tidak semua peserta didik memiliki peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran PJJ daring misalnya komputer, laptop, handphone.
- 2) Jaringan internet tersendat akan mengakibatkan secara otomatis proses pembelajaran pasti terhambat.
- 3) Kuota internet, kuota merupakan salah satu jantung pembelajaran daring. Pengadaan kuota internet akan memberatkan orang tua siswa yang berpenghasilan rendah atau yang terdampak pandemik.
- 4) Sinyal, apabila sinyal lemah atau tidak terdapat sinyal di suatu daerah PJJ daring berlangsung maka tidak akan dapat mengakses internet.
- 5) Kesulitan mengontrol keseriusan peserta didik yang mengikuti PJJ
- 6) Pembelajaran minim praktik karena sedikit interaksi secara langsung dengan peserta didik.
- 7) Peserta didik sulit fokus terhadap pembelajaran karena beberapa gangguan yang mungkin muncul saat PJJ daring.

---

<sup>12</sup> Ibid., hal 9

- 8) Peserta didik merasa jenuh karena tidak bertatap muka langsung dengan guru dan teman-temannya.
- 9) Terdapat orang tua atau wali yang masih susah mengikuti pembelajaran melalui media online.

#### 4. Pandemi Covid 19

##### a. Pengertian pandemi covid 19

Penyakit corona virus 2019 (Covid 19) adalah penyakit yang menular yang disebabkan oleh SARS Corona virus 2 (*SARS-CoV-2*).<sup>13</sup> Penyakit ini pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan dan sejak itu menyebar secara global. Adapun gejala dari virus ini yaitu demam, batuk, dan sesak napas. Gejala lain yang mungkin terjadi diantaranya berupa nyeri otot, produksi dahak, diare, saklit tenggorokan, kehilangan bau dan sakit perut.

Setelah WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi, pemerintah Indonesia mulai melakukan kebijakan di segala aspek kehidupan guna menekan penyebarannya yaitu dengan menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)<sup>14</sup>, salah satunya di bidang pendidikan. Dalam Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa darurat Penyebaran COVID, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bahwa pelaksanaan pendidikan dirumah melalui pembelajaran dalam jaringan/

---

<sup>13</sup> I Ketut, dkk., *Covid-19: Perspektif Agama dan Kesehatan*, (Denpasar: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 15.

<sup>14</sup> Yusuf, *Covid-19: Respon Muslim Dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan*, (Sidoarjo: Tim Delta Pajar Khatulistiwa, 2020), Hal. 4.

jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Dengan belajar daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui aplikasi *zoom*, *classroom*, *whatsapp grup*.<sup>15</sup> Dimana guru tinggal mengirimkan tugas melalui *gadjed* kemudian siswa mengerjakan tugas yang diberikan kemudian hasilnya dikirimkan kembali melalui *platform* yang ditentukan.

Sementara itu pemerintah melalui kemendikbud juga telah meluncurkan program belajar dari rumah bersama TVRI. Program ini diharapkan bisa membantu peserta didik selama mengikuti pembelajaran dari rumah dan bisa disaksikan selama pandemi covid-19. TVRI menyiarkannya sejak pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB menyesuaikan di sesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik.<sup>16</sup>

## b. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran

### 1. Dampak positif pandemi terhadap pembelajaran

- a) Guru dan wali murid memiliki hubungan yang lebih kuat dan dekat.

---

<sup>15</sup> Dewi, W. A. F (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. *Edukatif; Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-56

<sup>16</sup> Afrilia. Karla. Cut, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), hal. 33.

- b) Pendidik mendapat kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan inisiatif yang kreatif dalam mendidik ketika tidak bertemu secara fisik.
  - c) Banyak bukti bahwa guru lebih aktif kolaborasi dengan guru-guru lain, instansi, bahkan menyentuh kancah lokal yang kecil.
  - d) Pembelajaran online menyediakan kesempatan belajar dengan cara yang baru dan kembali membuat kita berfikir tentang pandangan kita terhadap sistem pendidikan sebelumnya.
  - e) Murid menjadi tanggung jawab akan dirinya sendiri untuk mengeksplorasi hal-hal baru dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapat.
2. Dampak negatif pandemi terhadap pembelajaran
- a) Daerah yang minim akses internet mengalami hambatan kegiatan belajar mengajar.
  - b) Dorongan yang dipaksakan kepada pendidik untuk mengajar dalam sistem pendidikan yang belum begitu siap.
  - c) Sistem pembelajaran yang kolaboratif dan kooperatif begitu terbatas seperti kelas seni, musik, teater, dan lain-lain.
  - d) Sering kali seluruh anggota keluarga berada dirumah sedangkan orang tua bekerja diluar rumah.
  - e) Adanya orang tua yang belum bisa menggunakan handphone sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran daring.

- f) Menjadikan kecenderungan terhadap peserta didik bermain handphone diluar jam pembelajaran.<sup>17</sup>

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang merupakan skripsi dari penelitian lain, sebagai berikut :

- 1) Skripsi yang disusun Hanadudu Nurmaida yang berjudul: “Studi Komparasi Hasil Belajar Kelas VII Dari MI Dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo”.<sup>18</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dan menggunakan analisis komparasi dengan teknik “t” test. Dan pengambilan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
- 2) Skripsi yang disusun Uswatun Khasanah, yang berjudul : Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Yang Berasal Dari MTs Dengan Siswa Yang Berasal Dari SMP.<sup>19</sup> Penelitian tersebut menggunakan analisa korelasi *Produc moment*, dan dalam pengumpulan datanya menggunakan teknik

---

<sup>17</sup> Nur'ain, p, Faudzan, A.K, Wirahayu, A (2020). *Dampak Media Pembelajaran Online Pada Pendidikan Mts Al Muhajirin Manado Dalam Prespektif Psikologi anak Diera Covid-19*. Jiva: Journal Of Behavior And Mental Health. hal 71-72.

<sup>18</sup> Nurmaida,H. (2018). Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Kelas VII Dari MI Dan SD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tarik Sidoarjo (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsby.ac.id/24761/>

<sup>19</sup> Uswatun Khasanah, Studi Komparasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Yang Berasal Dari MTs Dengan Siswa Yang Berasal Dari SMP, (Kebumen: STAINU Kebumen, 2008), hal. 78.

wawancara dan angket. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari MTs dan SMP.

- 3) Skripsi yang disusun oleh Silvi Khumairo' yang berjudul: "Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Siswa Alumni SMP Dan MTS Pada Mata Pelajaran Keagamaan Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri".<sup>20</sup> Penelitian ini didasarkan pada anggapan masyarakat bahwa hasil belajar yang didapatkan siswa yang berasal dari alumni MTS lebih unggul dibandingkan siswa alumni SMP di MAN 3 Kediri. penelitian ini menggunakan analisis statistik dan nonstatistik, adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa hasil belajar siswa alumni MTS lebih baik dibandingkan dengan alumni SMP.

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas terdapat persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji perbandingan hasil belajar. Kemudian yang membedakan dengan skripsi penulis ialah terdapat pada objek penelitian dan teknik analisis data.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Suharsimi Arikunto menjelaskan hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui

---

<sup>20</sup> Khumairo,S. (2020). Studi Komparasi Hasil Belajar Antara Siswa Alumni SMP Dan MTS Pada Mata Pelajaran Keagamaan Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya). <http://digilib.uinsby.ac.id/42284/>

data-data yang terkumpul.<sup>21</sup> Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas V pelajaran PAI sebelum dan selama pandemi di SDN 3 Banjarejo.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Ibnu Hajar Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif .<sup>22</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi yang berupa nilai raport semester ganjil dan genap tahun ajaran 2019/2020 siswa SDN 3 Banjarejo kelas V. Setelah mendapatkan data hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PAI yang ada di raport. Kemudian penulis melakukan analisis statistik untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Banjarejo sebelum dan selama pandemi covid-19.

---

<sup>21</sup> Hardani ,dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group yogyakarta, 2020), hal. 329.

<sup>22</sup> Ibid, hal. 384.